

BAB V

DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan sebelum peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan. Peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini memerlukan banyak persiapan untuk mendukung terlaksananya penelitian sesuai dengan jadwal penelitian yang dibuat berdasarkan surat izin penelitian dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Nomor: 013/B5/CII/III/2022, yang diperoleh pada tanggal 15 Maret 2022 dan surat balasan dari pihak SD Negeri 18 SP 2 Nobal Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IA SD Negeri 18 SP 2 Nobal dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, dengan menggunakan metode Struktur Analitis Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan antara lain:

a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Peneliti menyiapkan instrument berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan siswa, lembar wawancara guru dan siswa, dan teks bacaan siswa. Instrument penelitian dikembangkan sesuai dengan metode pembelajaran yang diharapkan, peneliti juga merancang pedoman validasi dan surat keterangan validasi untuk seluruh instrument penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian pada siklus I dan siklus II.

b. Validasi Instrumen Penelitian

Pada kegiatan validasi ditujukan kepada tim ahli atau validator. Validator instrument ini dipercayakan kepada Ibu Ursula Dwi Oktaviani, M.Pd sebagai validator I dan guru kelas I yaitu Ibu Nina Ramlah, A.Ma sebagai validator II. Hasil rekapitulasi instrument dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5. 1 Hasil Rekapitulasi Validasi Instrumen

No	Instrument Penelitian	Hasil	
		Validator I	Validator II
1.	Lembar Observasi	Layak Digunakan (LD)	Layak Digunakan (LD)
2.	RPP	Layak Digunakan (LD)	Layak Digunakan (LD)
3.	Teks Bacaan	Layak Digunakan (LD)	Layak Digunakan (LD)
4.	Lembar Wawancara	Layak Digunakan (LD)	Layak Digunakan (LD)

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang sesuai dengan model pada PTK. Penelitian ini dilakukam di SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dilakukan selama 6 kali pertemuan, yaitu tiga kali untuk pertemuan siklus I dan tiga kali untuk pertemuan siklus II. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5. 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal/Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	28 Maret 2022, 07.00-08.30 Wib	1. Mengantar surat ijin penelitian
2.	20 Agustus 2022 07.00-08.30 Wib	1. Validasi instrument penelitian a. Lembar Observasi b. Silabus c. RPP d. Teks Bacaan e. Lembar Wawancara
3.	22 Agustus 2022 07.30-09.00 Wib	1. Siklus I pertemuan I 2. Observasi siswa 3. Observasi guru
4.	23 Agustus 2022 07.30-09.00 Wib	1. Siklus I pertemuan II 2. Observasi siswa 3. Observasi guru
5.	24 Agustus 2022 07.30-09.00 Wib	1. Siklus I pertemuan III (Tes Siklus I) 2. Observasi siswa 3. Observasi guru 4. wawancara
6.	29 Agustus 2022 07.30-09.00 Wib	1. Siklus II pertemuan I 2. Observasi siswa 3. Observasi guru
7.	30 Agustus 2022 07.30-09.00 Wib	1. Siklus II pertemuan II 2. Observasi siswa 3. Observasi guru
8.	31 Agustus 2022 07.30-09.00 Wib	1. Siklus II pertemuan III (Tes Siklus II) 2. Observasi siswa 3. Observasi guru 4. wawancara
9.	31 Agustus 2022 07.00-08.00 Wib	1. Mengambil surat keterangan pelaksanaan penelitian

B. Proses Pengolahan Data dan Penyajian Data

1. Pengumpulan Data

Setelah pedoman observasi, tes, dan wawancara yang akan digunakan diperiksa dan dianggap layak untuk mengumpulkan data penelitian, maka selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian yang telah di validasi sebelumnya. Adapun proses pengumpulan data tersebut dilaksanakan sebagai berikut ;

- a. Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran (observasi guru) dan observasi partisipasi siswa di SD Negeri 18 SP 2 Nobal Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaen Sintang, yaitu pada tanggal 22-24 Agustus – 29-31 Agustus 2022. Pelaksanaan kegiatan observasi berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan, sehingga informasi yang perlukan dapat diperoleh.
- b. Melakukan tes kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal, tes dilakukan pada akhir siklus dipertemuan ketiga tanggal 24 dan 31 Agustus 2022. Proses pelaksanaan tes kemampuan membaca permulaan pada siswa berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.
- c. Melakukan wawancara dengan narasumber guru kelas (Ibu NR) dan para siswa kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal, wawancara dilakukan pada akhir siklus dipertemuan ketiga tanggal 24 dan 31

Agustus 2022. Proses berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.

- d. Mendokumentasikan aktivitas peneliti selama pengumpulan data seperti observasi, tes, dan wawancara. Proses dokumentasi dilakukan peneliti sejak awal penelitian hingga akhir penelitian.

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, kemudian peneliti melaporkan kepada pihak sekolah bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan. Peneliti pamit kepada kepala sekolah, guru, dan staf sekolah.

2. Reduksi Data

Setiap data hasil penelitian diperiksa dengan teliti dan hati-hati, karena data yang baik adalah data yang benar-benar sudah diseleksi dan sudah diperiksa keilmiahannya. Sehingga hasil data tersebut dapat digunakan sebagai hasil data penelitian yang akan dipaparkan ke dalam sebuah hasil penelitian.

Hasil data observasi, tes, dan wawancara yang telah dikumpulkan harus diperiksa satu persatu untuk mengetahui apakah ada data yang rusak, tidak lengkap atau diisi secara salah. Hasil observasi, tes, dan wawancara dapat diolah apabila telah memenuhi kriteria. Setelah itu peneliti kembali memeriksa seluruh data hasil penelitian yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya ilmiah, yaitu berbentuk Tugas Akhir.

Pada tahap pemeriksaan ini merupakan proses pertama dalam pengambilan data sebuah penelitian sehingga seluruh data yang terkumpul pada saat dilapangan dapat berjalan sesuai tujuan penelitian, yaitu mendapatkan data yang akurat dan terpercaya. Hasil penelitian yang sudah diperoleh tersebut merupakan data ilmiah yang didapat dan sudah terseleksi serta siap dipakai untuk pengembangan selanjutny yang kemudia dijabarkan menjadi sebuah hasil peneltian.

3. Penyajian Data

Berdasarkan informasi yang peneliti terima dari pihak sekolah bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dalam satu minggu (Senin-Sabtu) jam masuk pukul 07.00-11.00 wiba, untuk kelas rendah kegiatan pembelajaran berakhir pukul 10.00 wiba. Sehingga peneliti melakukan penelitian berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Peneliti melakukan observasi pada setiap siklus dengan 6 pertemuan, masing-masing siklus 3 pertemuan. Kegiatan observasi berkaitan dengan penggunaan metode sturuktur analitik sintetik (SAS) pada membaca permulaan di kelas I A, observasi pelaksanaan pembelajaran (guru) dan observasi partisipasi siswa berlangsung dengan baik dan terencana. Pada kegiatan observasi ini, peneliti dapat menilai bagaimana respon siswa dan guru mengenai metode struktur analitik sintetik (SAS) ini.

Tes kemampuan membaca permulaan dilakukan pada akhir siklus di pertemuan ketiga. Kegiatan tes ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I A, berdasarkan data hasil tes ada beberapa siswa yang memang kemampuan membaca permulaan masih kurang dan belum mencapai ketuntasan, ada siswa yang sudah lancar dalam membaca, ada pulayang masih tersendat-sendat saat membaca, siswa keliru dalam membaca, salah membaca huruf, walaupun demikian terlihat semangat belajar siswa yang sangat bagus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan dengan penggunaan metode SAS yang telah ditrapkan, siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam belajar terutama saat membaca.

Kegiatan wawancara berlangsung dengan guru kelas I A dan para siswa yang bertujuan untuk melihat respon guru dan siswa terhadap penggunaan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan. Hal ini berlangsung dengan baik dan terencana, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan siswa secara terpisah. Pada kegiatan wawancara ini,peneliti melihat respon baik dari guru dan siswa terhadap metode SAS yang telah digunakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengumpulan data observasi, tes, dan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru dan siswa kelas I A di SD Negeri 18 SP 2 Nobal tahun pelajaran 2022/2023, kemampuan membaca permulaan siswa dengan penerapan

metode struktur analitik sintetik (SAS) berhasil meningkat dan mendapatkan respon baik dari guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi penggunaan metode struktur analitik sintetik (sas) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal tahun pelajaran 2022/2023, pada proses pembelajaran berhasil diterapkan dengan baik berdasarkan hasil dari observasi pelaksanaan pembelajaran dan observasi partisipasi siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan.

Kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat dengan diterapkannya metode struktur analitik sintetik (SAS). Hasil ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil tes membaca permulaan siswa. Hasil tes membaca permulaan yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 74,57 dengan 10 siswa yang belum mencapai KKM (67). Hasil tes membaca permulaan pada siklus II dengan rata-rata 87,5 dengan 1 siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca permulaan, 19 siswa mendapatkan nilai yang melebihi KKM, dan 1 siswa belum mencapai KKM, oleh karena itu pemberian tindakan dihentikan.

Respon siswa terhadap penggunaan metode struktur analitik sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswakelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelejaran 2022/2023 berdampak sangat baik. Siswa merasa senang dengan

pembelajaran membaca yang menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS), siswa menjadi lebih mengerti dan paham jika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat beberapa rencana tindakan berupa:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode struktur analitik sintetik (SAS).
- b) Membuat lembar observasi guru dan siswa (untuk melihat peran guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung).
- c) Menyiapkan teks bacaan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa.
- d) Membuat lembar wawancara guru dan siswa (untuk melihat respon guru dan siswa terhadap penggunaan metode struktur analitik sintetik (SAS) selama pembelajaran berlangsung).

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS). Pelaksanaan tindakan pada siklus I dibagi menjadi 3 pertemuan:

a) Pertemuan I Siklus I

Pertemuan I disiklus I dilaksanakan pada hari Senin 22 Agustus 2022 dengan kegiatan:

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam dan berdoa sebelum mengawali pembelajaran. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang baru. Guru memberi gambaran tentang manfaat materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa bernyanyi. Guru menunjukkan gambar anggota tubuh. Siswa diminta untuk mengamati. Guru bertanya apakah siswa tahu nama-nama anggota tubuh tersebut. Guru memperlihatkan salah satu kartu nama anggota tubuh. Guru memperlihatkan kartu nama yang lainnya. Guru dan siswa mencocokkan gambar dengan kartu nama. Guru membaca semua kartu nama dan siswa menirukannya. Guru menuliskan nama-nama anggota tubuh dengan metode SAS. Guru membaca nama-nama anggota tubuh sambil menunjuk bagian tubuh.

c. Kegiatan Penutup

Guru mengulang materi dan siswa membaca tanpa bantuan gambar. Guru bernyanyi bersama siswa. Guru memimpin doa sebelum pulang.

b) Pertemuan II Siklus I

Pertemuan ke II di siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022 dengan kegiatan:

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam dan berdoa sebelum mengawali pembelajaran. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang baru. Guru memberi gambaran tentang manfaat materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa bermain "Guru Berkata". Siswa mengikuti instruksi dan arahan guru. Guru memnta siswa berdiklusi dan bercerita tentang nama anggota tubuh. Guru membuat contoh kalimat dengan menggunakan metode SAS. Siswa diminta membaca kalimat tersebut. Guru menjelaskan kegunaan khusus anggota tubuh (panca indera). Guru menjelaskan kegunaan panca indera. Siswa diminta menirukan ucapan guru.

c. Kegiatan Penutup

Guru membimbing siswa untuk membuat resume/menyimpulkan materi. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi. Guru memimpin doa sebelum pulang.

c) Pertemuan III Siklus I

Pertemuan ke III di siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2022 dengan kegiatan:

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam dan berdoa sebelum mengawali pembelajaran. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang baru. Guru memberi gambaran tentang manfaat materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Guru bertanya apakah para siswa suka membaca, serta meminta siswa mendemonstrasikan posisinya dan guru mengamati. Guru memperlihatkan gambar serta menunjukkan posisi tubuh yang tepat saat duduk, dan gambar yang menunjukkan posisi tubuh dan jarak mata dengan objek saat membaca. Siswa diminta berpendapat tentang kedua gambar tersebut. Guru mendemonstrasikan posisi dari kedua gambar tersebut. Guru meminta siswa melakukan demonstrasi dari kedua gambar. Guru menempel gambar tentang cara membaca yang tepat dan menuliskan kalimat dengan metode SAS. Siswa diminta membaca kalimat yang di instruksikan guru.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan tes kemampuan membaca permulaan
Guru mengajak siswa bernyanyi "Sayonara". Guru memimpin
doa sebelum pulang.

3) Pengamatan / Observasi Siklus I

Pengamatan atau observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memandu kegiatan pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah peneliti siapkan. Observasi yang dilakukan pada siklus I pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga akan diamati oleh observer pada setiap pertemuan, setiap aktivitas guru dan siswa akan diamati berdasarkan pedoman observasi pada setiap pertemuan. Data yang diperoleh dari semua pertemuan akan dirangkum pada pertemuan terakhir.

4) Refleksi Siklus I

Data hasil observasi dan data tes kemampuan membaca permulaan akan dikaji dengan melakukan refleksi. Refleksi adalah tahap akhir dari tahap sebuah penelitian. Refleksi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam belajar dan untuk mengetahui hasil tes membaca permulaan siswa. Hasil refleksi yang ditemukan pada lembar observasi guru dan siswa,

serta hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum, maka untuk mengatasi peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan yang akan dilakukan untuk mengatasi kesalahan yang terjadi pada siklus I, maka peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas untuk merencanakan perbaikan dan tindakan yang dilakukan pada siklus II. Rencana berikutnya adalah perbaikan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melihat pedoman hasil refleksi pada siklus I. Melalui hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa siswa masih kaku dalam pembelajaran, dikarenakan metode yang diterapkan masih tergolong baru sehingga perlu adanya penyesuaian dengan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala yang dialami dapat dilihat pada pencapaian siswa di siklus I yang belum mencapai nilai yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

2) Pelaksanaan tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS). Pelaksanaan tindakan pada siklus II dibagi menjadi 3 pertemuan:

a) Pertemuan I Siklus II

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam dan berdoa sebelum mengawali pembelajaran. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang baru. Guru memberi gambaran tentang manfaat materi yang akan dipelajari

b. Kegiatan Inti

Guru meminta siswa mengamati bagian tubuh yang tampak dari luar (yang tidak tertutup baju seperti kepala dan betis kaki). Siswa menyebutkan bagian-bagian tubuh yang tidak tertutup. Guru memperlihatkan dan menjelaskan ilustrasi gambar tentang bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Guru meminta siswa memperhatikan teks "Cara Membaca yang Tepat". Guru menuliskan teks bacaan tersebut dengan metode SAS. Guru membaca teks dan meminta siswa menirukan sesuai instruksi dari guru.

c. Kegiatan Penutup

Guru membimbing siswa untuk membuat resume tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. Setelah itu guru menutup pembelajaran pada hari ini, guru mengajak siswa untuk melakukan "Tepuk Diam". Guru memimpin doa sebelum pulang.

b) Pertemuan II Siklus II

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam dan berdoa sebelum mengawali pembelajaran. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang baru. Guru memberi gambaran tentang manfaat materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Guru menunjukkan gambar anggota tubuh. Guru meminta siswa menyebutkan salah satu bagian tubuh beserta namanya. Guru melakukan metode SAS untuk memudahkan siswa membaca kartu kata tersebut. Guru meminta siswa membaca nama-nama bagian tubuh beserta huruf penyusunnya. Siswa diminta menyusun huruf-huruf penyusun dari nama-nama bagian tubuh. Siswa diminta menunjukkan kartu-kartu penyusun nama bagian tubuh dan membacanya.

c. Kegiatan Penutup

Guru membimbing siswa untuk membuat resume tentang materi yang baru dilakukan. Guru mengajak siswa untuk melafalkan kembali bagian-bagian anggota tubuh. Guru memimpin doa sebelum pulang.

c) Pertemuan III Siklus II

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam dan berdoa sebelum mengawali pembelajaran. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang baru. Guru memberi gambaran tentang manfaat materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa bernyanyi "A-B-C". Guru memperlihatkan kertas yang bertuliskan nama-nama anggota tubuh. Guru membaca nama-nama tersebut dan siswa menirukannya. Guru membaca nama-nama dengan menggunakan metode SAS agar mempermudah siswa. Guru mengulangi membaca dengan metode SAS sebanyak 3 kali, dan siswa diminta maju untuk membacanya.

c. Kegiatan Penutup

Guru meminta siswa untuk membaca teks yang telah guru siapkan. Setelah itu guru menutup pembelajaran pada hari

ini, guru mengajak siswa bernyanyi lagu "A-B-C". Guru memimpin doa sebelum pulang.

3) Pengamatan / Observasi Siklus II

Pengamatan atau observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memandu kegiatan pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah peneliti siapkan. Observasi yang dilakukan pada siklus I pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga akan diamati oleh observer pada setiap pertemuan, setiap aktivitas guru dan siswa akan diamati berdasarkan pedoman observasi pada setiap pertemuan. Data yang diperoleh dari semua pertemuan akan dirangkum pada pertemuan terakhir.

4) Reflesi Siklus II

Data hasil observasi dan data tes kemampuan membaca permulaan akan dikaji dengan melakukan refleksi. Refleksi adalah tahap akhir dari tahap sebuah penelitian. Refleksi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam belajar dan untuk mengetahui hasil tes membaca permulaan siswa. Hasil refleksi yang ditemukan pada lembar observasi guru dan siswa, serta hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan maksimum, sehingga ada peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan metode struktur analitik sintetik (SAS). Maka untuk itu peneliti berhenti di siklus II.

C. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian dilapangan yang dilakukan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Data yang dianalisis yaitu data hasil observasi guru dan observasi siswa, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode struktur analitik sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan. Data tes kemampuan membaca siswa untuk melihat peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa, dan data wawancara untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan metode struktur analitik sintetik (SAS).

1. Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

a. Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan Siklus II

➤ Siklus I

Observasi guru dilakukan dengan tujuan melihat aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS). Pengamatan dalam siklus I ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan secara tatap muka, dimulai pada tanggal 22-24 Agustus 2022. Hasil dari pengamatan tersebut dijadikan gambaran seberapa baik pembelajaran dengan menggunakan metode struktur analitik sistetik (SAS). Selain itu, melalui observasi ini dapat diketahui seberapa baik kemampuan guru dalam menerapkan metode struktur analitik sintetik (SAS) di kelas. Berikut hasil rekapitulasi dari observasi guru dalam mengajar pada siklus I (tiga kali pertemuan) dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5. 3 Hasil Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I

		Siklus I					
No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Y	T	Y	T	Y	T
Pendahuluan							
1.	Guru mengucapkan salam dan memimpin doa	✓		✓		✓	
2.	Guru mengabsen siswa	✓			✓	✓	
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		✓	✓			✓
4.	Guru mengajak siswa bernyanyi		✓	✓		✓	
5.	Guru menginformasikan materi	✓			✓	✓	
Inti							
6.	Guru menampilkan gambar sambil bercerita		✓	✓			✓
7.	Guru membaca gambar	✓			✓	✓	
8.	Guru membaca gambar dengan kartu		✓	✓			✓
9.	Guru melakukan proses structural	✓		✓		✓	
10.	Guru melakukan proses analitik	✓		✓		✓	
11.	Guru melakukan proses sintetik	✓		✓		✓	
Penutup							
12.	Guru memberikan teks bacaan kepada siswa	✓		✓		✓	
13.	Guru menilai kemampuan membaca siswa	✓		✓		✓	
14.	Guru menyimpulkan materi		✓	✓		✓	
15.	Guru memimpin doa	✓		✓		✓	
Jumlah Terlaksana		10		12		12	
Persentase		66%		80%		80%	
Rata-rata		75,3%					

Berdasarkan tabel 5.3 hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama terlaksana sebanyak 10 aspek, pertemuan kedua terlaksana sebanyak 12 aspek, dan pertemuan ketiga terlaksana sebanyak 12 aspek dan memperoleh rata-rata persentase sebesar 75,3% dengan kriteria baik.

➤ Siklus II

Pengamatan pada siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dimulai pada tanggal 29-31 Agustus 2022. Hasil rekapitulasi dari observasi dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5. 4 Hasil Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II

Siklus II							
No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Y	T	Y	T	Y	T
Pendahuluan							
1.	Guru mengucapkan salam dan memimpin doa	✓		✓		✓	
2.	Guru mengabsen siswa	✓		✓			✓
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓			✓	✓	
4.	Guru mengajak siswa bernyanyi		✓	✓		✓	
5.	Guru menginformasikan materi	✓		✓		✓	
Inti							
6.	Guru menampilkan gambar sambil bercerita	✓		✓		✓	
7.	Guru membaca gambar	✓		✓		✓	
8.	Guru membaca gambar dengan kartu		✓		✓	✓	
9.	Guru melakukan proses structural	✓		✓		✓	
10.	Guru melakukan proses analitik	✓		✓		✓	
11.	Guru melakukan proses sintetik	✓		✓		✓	
Penutup							
12.	Guru memberikan teks bacaan kepada siswa	✓		✓		✓	
13.	Guru menilai kemampuan membaca siswa	✓		✓		✓	
14.	Guru menyimpulkan materi	✓		✓		✓	
15.	Guru memimpin doa	✓		✓		✓	
Jumlah Terlaksana		12		13		14	
Persentase		80%		86%		93%	
Rata-rata		86,3%					

Berdasarkan tabel 5.4 hasil observasi guru pada siklus II pertemuan pertama terlaksana sebanyak 12 aspek, pertemuan kedua terlaksana

sebanyak 13 aspek, dan pertemuan ketiga terlaksana sebanyak 14 aspek dan memperoleh rata-rata persentase sebesar 86,3% dengan kriteria sangat baik.

b. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

➤ Siklus I

Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS). Observasi siswa dilakukan selama tiga kali pertemuan setiap siklusnya. Kegiatan berlangsung pada tanggal 22-24 Agustus 2022. Berikut rekapitulasi hasil dari observasi partisipasi siswa pada siklus I selama tiga kali pertemuan ditampilkan pada tabel 5.5

Tabel 5. 5 Hasil Observasi Partipasi Siswa Siklus I

		Siklus I					
No	Aspek penilaian	Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Siswa duduk ditempatnya	-	✓	✓	-	✓	-
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	✓	-	-	✓	✓	-
3.	Siswa mengikuti instruksi/arahan guru	✓	-	✓	-	-	✓
4.	Siswa menanggapi/bertanya kepada guru	-	✓	-	✓	-	✓
5.	Siswa tidak mengganggu temannya	-	✓	-	✓	✓	-
6.	Siswa menyebutkan gambar	✓	-	✓	-	✓	-
7.	Siswa membaca gambar	✓	-	✓	-	✓	-
8.	Siswa membaca gambar dengan kartu	✓	-	✓	-	✓	-
9.	Siswa membaca kalimat (struktural)	✓	-	✓	-	✓	-
10.	Siswa mengidentifikasi kalimat menjadi kata	-	✓	✓	-	✓	-
11.	Siswa mengidentifikasi kalimat menjadi kata	-	✓		✓		✓

12.	Siswa mengidentifikasi suku kata menjadi huruf	✓	-	✓	-	✓	-
13.	Siswa menyusun huruf menjadi suku kata	✓	-	✓	-	✓	-
14.	Siswa menyusun suku kata menjadi kata	✓	-	✓	-	✓	-
15.	Siswa menyusun kata menjadi kalimat	✓	-	-	✓	-	✓
Jumlah Terlaksana		10		10		11	
Persentase		66%		66%		73%	
Rata-rata		68,9%					

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, pada siklus I aspek yang diamati pada pertemuan 1 terlaksana sebanyak 10 aspek, pertemuan kedua terlaksana 10 aspek, dan pertemuan ketiga terlaksana 11 aspek, dengan rata-rata 68,9%.

➤ Siklus II

Kegiatan siklus II berlangsung pada tanggal 29-31 Agustus 2022.

Berikut rekapitulasi hasil dari observasi partisipasi siswa pada siklus II selama tiga kali pertemuan ditampilkan pada tabel 5.6

Tabel 5. 6 Hasil Observasi Partipasi Siswa Siklus II

		Siklus II					
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
No	Aspek penilaian	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Siswa duduk ditempatnya	✓	-	✓	-		✓
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	✓	-	✓	-	✓	-
3.	Siswa mengikuti instruksi/arahan guru		✓		✓	✓	-
4.	Siswa menanggapi/bertanya kepada guru		✓		✓		✓
5.	Siswa tidak mengganggu temannya	✓	-	✓	-	✓	-
6.	Siswa menyebutkan gambar	✓	-	✓	-	✓	-

7.	Siswa membaca gambar	✓	-	✓	-	✓	-
8.	siswa membaca gambar dengan kartu	✓	-	✓	-	✓	-
9.	Siswa membaca kalimat (struktural)	✓	-	✓	-	✓	-
10.	Siswa mengidentifikasi kalimat menjadi kata	✓	-	✓	-	✓	-
11.	Siswa mengidentifikasi kata menjadi suku kata	✓	-	✓	-	✓	-
12.	Siswa mengidentifikasi suku kata menjadi huruf	✓	-	✓	-	✓	-
13.	Siswa menyusun huruf menjadi suku kata	✓	-		✓	✓	-
14.	Siswa menyusun suku kata menjadi kata	✓	-	✓	-	✓	-
15.	Siswa menyusun kata menjadi kalimat	-	✓	✓	-	✓	-
Jumlah Terlaksana		12		12		13	
Persentase		80%		80%		86%	
Rata-rata		82,2%					

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, pada siklus II aspek yang diamati pada pertemuan pertama terlaksana sebanyak 12 aspek, pertemuan kedua terlaksana 12 aspek, dan pertemuan ketiga terlaksana 13 aspek, dengan rata-rata 82,2% dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa

a. Hasil Tes Menggunakan Metode SAS pada Siklus I

1) Lafal

Penilaian pada aspek lafal meliputi tiga kategori yaitu siswa membaca dengan lafal yang benar (nilai 3), siswa membaca dengan lafal yang kurang benar (nilai 2), dan siswa membaca dengan lafal yang tidak benar (nilai 1). Dari 20 siswa terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai 1 (siswa membaca dengan lafal yang tidak benar yaitu APJ, MR, NNA, VF,

dan ZMA. Pada teks “Nama-nama Jari” APJ, MR dan ZMA membaca hanya karena mereka hafal urutan jari-jari tangan, saat diperhatikan kembali ketiga siswa tersebut sebenarnya belum hafal dan masih keliru dalam penyebutan huruf. Siswa yang mendapatkan nilai 2 (siswa membaca dengan lafal yang kurang benar) berjumlah 12 orang, WD, SN, MR, MRS, dan AA keliru pada kata “Kelingking”. WD, SN, MR, MRS, dan AA masih sering keliru ketika membaca kata yang terdiri dari tiga suku seperti “ke-ling-king”. Siswa AS, MRS dan QN sudah benar dalam penyebutan lafal pada teks “Nama-nama Jari”. Berikut tabel perolehan skor lafal pada siklus I :

Tabel 5. 7 Skor Perolehan Siswa Pada Aspek Lafal Siklus I

No.	Nama	Aspek Lafal
1.	AK	2
2.	ANN	2
3.	AA	2
4.	APJ	1
5.	AR	2
6.	AS	3
7.	DA	2
8.	DNR	2
9.	MR	2
10.	MDR	3
11.	MR	1
12.	MRS	2
13.	NNA	1
14.	QN	3
15.	RJF	2
16.	SN	2
17.	SR	2
18.	VF	1
19.	WD	2
20.	ZMA	1

2) Kejelasan

Penilaian pada aspek kejelasan meliputi tiga kategori yaitu kejelasan suara mengucapkan kata dengan lantang dan benar (nilai 3), kejelasan suara mengucapkan kata dengan cukup lantang (nilai 2), dan kejelasan suara mengucapkan kata kurang lantang dan benar (nilai 1). Siswa AA, AS, DNR, MRD, QN, SN, dan SR mendapatkan nilai 3 (kejelasan suara mengucapkan kata dengan lantang dan benar) pada saat tes tujuh siswa tersebut dengan percaya diri membaca teks “Nama-nama Jari” tanpa ada hambatan. Siswa APJ, MR, dan VF mendapatkan nilai 1 (kejelasan suara mengucapkan kata kurang lantang dan benar), pada saat tes membaca APJ terlihat tidak percaya diri dan terbata-bata dalam menyebutkan kata, oleh sebab itu APJ tidak bisa menyelesaikan bacaan tersebut. Sementara siswa MR, dikarenakan belum lancar dalam membaca, MR membaca teks bacaan dengan suara pelan dan hamper tidak terdengar penyebutan kata pada tes bacaan. Berikut tabel perolehan skor aspek kejelasan pada siklus I :

Tabel 5. 8 Skor Perolehan Siswa Pada Aspek Kejelasan Siklus I

No.	Nama	Aspek Kejelasan
1.	AK	2
2.	ANN	2
3.	AA	3
4.	APJ	1
5.	AR	2
6.	AS	3
7.	DA	2
8.	DNR	3

9.	MR	2
10.	MDR	3
11.	MR	1
12.	MRS	2
13.	NNA	2
14.	QN	3
15.	RJF	2
16.	SN	3
17.	SR	3
18.	VF	1
19.	WD	2
20.	ZMA	2

3) Intonasi

Pada aspek intonasi meliputi tiga kategori yaitu siswa membaca dengan intonasi yang benar dan tepat (nilai 3), siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar (nilai 2), dan siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar (nilai 1). Pada aspek intonasi secara keseluruhan siswa sudah mulai bisa membaca dengan intonasi yang telah guru instruksikan. Saat pra penelitian, peneliti sudah memberitahukan terlebih dahulu cara membaca dengan intonasi yang benar. Teks bacaan yang peneliti gunakan untuk tes kemampuan membaca dilengkapi dengan kode (/ berhenti sebentar, // berhenti lama, ↗ intonasi naik, ↘ intonasi turun, → intonasi datar). Siswa AK, APJ, DA, MR, MR, NNA, RJF, dan ZMA memperoleh nilai 2. APJ kesulitan membedakan intonasi datar dan intonasi rendah, saat membaca APJ dan ZMA melakukan hal yang sama, pada kalimat “→ kelima ↘itu →kelingking”. Sementara siswa VF belum bisa untuk membaca teks dengan intonasi yang benar, pada saat membaca VF masih

dalam bimbingan untuk menyebutkan kata demi kata. Berikut tabel perolehan skor aspek intonasi siklus I :

Tabel 5.9 Skor Perolehan Siswa Pada Aspek Intonasi Siklus I

No.	Nama	Aspek Intonasi
1.	AK	2
2.	ANN	3
3.	AA	3
4.	APJ	2
5.	AR	2
6.	AS	3
7.	DA	2
8.	DNR	3
9.	MR	2
10.	MDR	3
11.	MR	2
12.	MRS	3
13.	NNA	2
14.	QN	3
15.	RJF	2
16.	SN	3
17.	SR	3
18.	VF	1
19.	WD	3
20.	ZMA	2

4) Kelancaran

Pada aspek kelancaran meliputi tiga kategori yaitu siswa lancar dan benar dalam membaca (nilai 3), siswa kurang lancar dalam membaca (nilai 2), dan siswa tidak lancar dalam membaca (nilai 1). Siswa ANN, AA, AS, DNR, MRD, MRS, QN, SN, SR, dan WD memperoleh nilai 3 dengan kategori lancar dalam membaca. Dari lafal, kejelasan, dan intonasi 10 siswa tersebut sudah menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang baik. Siswa AK, APJ, AR, DA, MR, MR, NNA, RFJ, dan ZMA

memperoleh nilai 2, pada saat membaca teks para siswa tersebut sudah menunjukkan kemampuannya dalam membaca, walaupun saat membaca belum terlalu lancar, seperti APJ dan ZMA yang masih terbata-bata dalam membaca. Sementara siswa VF, pada aspek kelancaran ini VF masih jauh dibandingkan siswa lainnya. VF menunjukkan ciri-ciri tidak percaya diri dan tidak berani bertanya pada saat pembelajaran dikelas, sehingga perkembangan berbahasa VF masih kurang. Berikut tabel perolehan skor aspek kelancaran siklus I :

Tabel 5. 10 Skor Perolehan Siswa Pada Aspek Kelancaran Siklus I

No.	Nama	Aspek
		Kelancaran
1.	AK	2
2.	ANN	3
3.	AA	3
4.	APJ	2
5.	AR	2
6.	AS	3
7.	DA	2
8.	DNR	3
9.	MR	2
10.	MDR	3
11.	MR	2
12.	MRS	3
13.	NNA	2
14.	QN	3
15.	RJF	2
16.	SN	3
17.	SR	3
18.	VF	1
19.	WD	3
20.	ZMA	2

b. Hasil Tes Menggunakan Metode SAS pada Siklus II

1) Lafal

Penilaian aspek lafal pada siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I siswa AK, AA, DA, DNR, MR, SN, SR, dan WD memperoleh skor 2 di siklus II delapan siswa tersebut memperoleh skor 3. Siswa ANN, APJ, AR, MR, MRS, NNA, RFJ, dan ZMA masih memperoleh skor 2 pada siklus II, walaupun demikian delapan siswa tersebut sudah menunjukkan kemampuan membaca permulaan dengan lafal yang cukup baik. Sementara siswa VF pada aspek lafal di siklus II ini masih memperoleh skor 1, VF membaca teks dengan lafal yang tidak benar pada kata “telunjuk dan kelingking”. Kata “telunjuk” dibaca oleh VF “tejunluk”, huruf “l dan j” ditempatkan dengan salah pada saat membaca. VF terlihat kesulitan membaca kata yang tersusun dari 3 suku kata. Penilaian aspek lafal dapat dilihat pada tabel 5.11 di bawah ini:

Tabel 5. 11 Skor Perolehan Siswa Pada Aspek Lafal Siklus II

No.	Nama	Aspek Lafal
1.	AK	3
2.	ANN	2
3.	AA	3
4.	APJ	2
5.	AR	2
6.	AS	3
7.	DA	3
8.	DNR	3
9.	MR	3
10.	MDR	3
11.	MR	2
12.	MRS	2
13.	NNA	2
14.	QN	3

15.	RJF	2
16.	SN	3
17.	SR	3
18.	VF	1
19.	WD	3
20.	ZMA	2

2) Kejelasan

Penilaian aspek kejelasan pada siklus II sudah terlihat baik, terdapat 12 siswa yang memperoleh skor 3 yaitu AK, AA, AS, DNR, MRD, NNA, QN, RFJ, SN, SR, WD, dan ZMA sudah menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang baik, kejelasan suara dalam mengucapkan kata sangat fasih. Siswa ANN, APJ, AR, DA, MR, MR, dan MRS memperoleh skor 2 pada penilaian aspek kejelasan. ANN, APJ, dan MRS saat membaca teks suara yang dikeluarkan kurang jelas, sehingga kata-kata yang terdapat pada teks dibaca dengan tidak jelas seperti kata “mendengar” dibaca “mendengan”, “mencuim” dibaca “menyium”. DA seperti malu-malu saat membaca, sehingga teks bacaan yang dibaca terdengar tidak jelas dan suara yang dikeluarkan tidak lantang. Sementara siswa VF, pada aspek kejelasan ini VF membaca dengan suara yang tidak lantang sehingga memperoleh skor 1, VF terlihat gugup dan kata yang dibaca terdengar tidak jelas. Penilaian aspek kejelasan dapat dilihat pada tabel 5.12 di bawah ini:

Tabel 5. 12 Skor Perolehan Siswa Pada Aspek Kejelasan Siklus II

No.	Nama	Aspek Kejelasan
1.	AK	3
2.	ANN	2

3.	AA	3
4.	APJ	2
5.	AR	2
6.	AS	3
7.	DA	2
8.	DNR	3
9.	MR	2
10.	MDR	3
11.	MR	2
12.	MRS	2
13.	NNA	3
14.	QN	3
15.	RJF	3
16.	SN	3
17.	SR	3
18.	VF	1
19.	WD	3
20.	ZMA	3

3) Intonasi

Penilaian aspek intonasi pada siklus II sudah terlihat baik. Siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 15 siswa yaitu, ANN, AA, APJ, AR, AS, DA, DNR, MR, MRD, MR, MRS, QN, SN, SR, dan WD, intonasi yang dibacakan sesuai dengan kode-kode yang telah peneliti buat pada teks bacaan membaca permulaan. ANN dan yang lainnya berhasil membaca teks tersebut dengan intonasi yang benar dan tepat. Sementara itu, AK, NNA, RFJ, dan ZMA memperoleh skor 2, walaupun memperoleh skor 2 kegigihan AK dan yang lainnya tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran hingga akhir. NNA terlihat membaca teks bacaan sebelum dipersilahkan maju untuk di tes. Siswa VF pada aspek intonasi memperoleh skor 1, VF membaca dengan terburu tidak mengikuti arahan

dari peneliti, kata yang dibaca oleh VF pun ada yang salah. Penilaian aspek intonasi dapat dilihat pada tabel 5.13 di bawah ini:

Tabel 5. 13 Skor Perolehan Siswa Pada Aspek Intonasi Siklus II

No.	Nama	Aspek Intonasi
1.	AK	2
2.	ANN	3
3.	AA	3
4.	APJ	3
5.	AR	3
6.	AS	3
7.	DA	3
8.	DNR	3
9.	MR	3
10.	MDR	3
11.	MR	3
12.	MRS	3
13.	NNA	2
14.	QN	3
15.	RJF	2
16.	SN	3
17.	SR	3
18.	VF	1
19.	WD	3
20.	ZMA	2

4) Kelancaran

Penilaian aspek kelancaran pada siklus II sudah sangat baik, terdapat 16 siswa yang sudah lancar dalam membaca teks yang diberikan oleh peneliti yaitu, ANN, AA, APJ, AR, AS, DNR, MDR, MR, MRS, NNA, QN, RFJ, SN, SR, WD, dan ZMA, siswa-siswa tersebut sudah lancar dalam membaca tanpa ada yang terbata-bata dalam pengucapan kata pada teks bacaan yang telah peneliti siapkan. Sementara AK, DA, dan MR sudah masuk dalam kategori lancar, tetapi pada kata yang terdiri dari 3

suku kata mereka berhenti dan mengeja kata tersebut dengan perlahan. Kata yang terlihat sulit dibaca oleh AK, DA, dan MR yaitu “mendengar, mencium, dan mengecap”. Siswa VF memperoleh skor 1, kelancaran dalam membaca teks masih jauh untuk VF, harus ada pendekatan lebih khusus kepada VF. Penilaian aspek intonasi dapat dilihat pada tabel 5.14 di bawah ini:

Tabel 5. 14 Skor Perolehan Siswa Pada Aspek Kelancaran Siklus II

No.	Nama	Aspek
		Kelancaran
1.	AK	2
2.	ANN	3
3.	AA	3
4.	APJ	3
5.	AR	3
6.	AS	3
7.	DA	2
8.	DNR	3
9.	MR	2
10.	MDR	3
11.	MR	3
12.	MRS	3
13.	NNA	3
14.	QN	3
15.	RJF	3
16.	SN	3
17.	SR	3
18.	VF	1
19.	WD	3
20.	ZMA	3

3. Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan tidak terstruktur, namun didasarkan pada garis besar data yang hendak diperoleh. Data yang diperoleh merupakan informasi pembelajaran dari subjek saat dikelas, dan tanggapan guru dan

subjek mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS), yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara Guru

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Guru : N R
 Hari/tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022
 Siklus/Pertemuan : I / III

Pertanyaan	Jawaban
1. pembelajaran Ibu menggunakan bantuan metode pembelajaran dan media seperti buku bacaan dan lain-lain?	Metode yang digunakan tidak spesifik karena banyak buku manual metode untuk media. Selama menggunakan buku sebagai penunjang karena fasilitas yang penunjang ke saat ini buku Readeforum. Dan setiap hari guru yang harus berhadapan dan kreatif.
2. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS)?	Metode yang digunakan sangat efektif. Guru menjadi lebih bersemangat ditambah ada media yang digunakan, adanya Penguasaan yang terjadi dan metode SAS ini sangat mudah diterapkan untuk guru yang baru mengajar dan membaca.
3. Saat menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS), apakah ibu menghidupkan pembelajaran menjadi kreatif?	Dengan menggunakan metode SAS, saya merasa pembelajaran akan menjadi aktif, karena dengan menggunakan media gambar-gambar itu lebih memudahkan guru dan membantu guru menjadi lebih kreatif.
4. Apakah metode struktur analitik sintetik (SAS) ini cocok untuk diterapkan pada siswa perdesaan?	Sangat cocok, metode SAS ini cukup sederhana, jadi tidak membutuhkan banyak peralatan atau bahan yang digunakan untuk penguasaannya, yang paling guru kreatif.
5. Apakah saat pelaksanaan pembelajaran ibu mengalami kendala dalam menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) ini?	Karena pertama kali diterapkan mungkin siswa tampak bingung, tapi kemudian akan secara bertahap dan akhirnya mengerti. Jadi saya rasa tidak ada kendala yang terjadi tidak begitu serius.

Solam Raya, 24 Agustus 2022
 Observer

 Ratih Nawang Anggreini
 NIM. 1809061511

Gambar 5.1 Hasil Wawancara Guru Siklus I

b. Hasil Wawancara Siswa

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Z M A
 Hari/tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022
 Siklus/Pertemuan : 1 / III

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) ini?	Saya suka dan senang
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) ini memudahkan anda dalam belajar?	Iya
3. Apakah metode struktur analitik sintetik (SAS) ini memudahkan anda dalam membaca?	Iya

Solam Raya, 24 Agustus 2022
 Observer

 Ratih Nawang Anggreini
 NIM. 1809061511

Gambar 5. 2 Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Terkait pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dalam pembelajaran membaca yaitu sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS,

karena subjek (siswa) menjadi lebih mengerti dan paham jika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

D. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dari analisis data tentang kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) pada siswa kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nabal Tahun Pelajaran 2022/2023, maka hasil dari penelitian ini adalah:

1. Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nabal Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

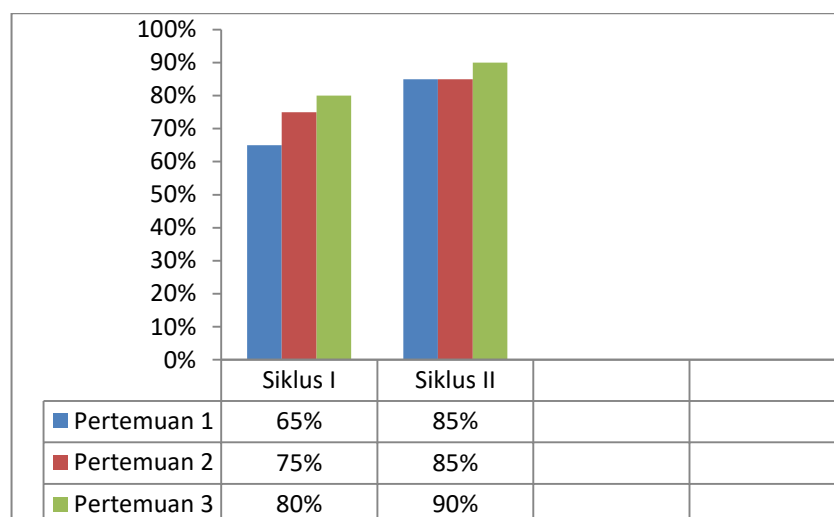
Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, observasi dilakukan pada setiap pertemuan. Hasil persentase setiap pertemuan observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5.15 di bawah ini,

Tabel 5.15 Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Jumlah Persentase	Rata-rata Persentase
Siklus I	Pertemuan I	66%	226	75,3%
	Pertemuan II	80%		
	Pertemuan III	80%		
Siklus II	Pertemuan I	80%	259	86,3%
	Pertemuan II	86%		
	Pertemuan III	93%		
Jumlah			485	
Persentase rata-rata			80,83%	
Kategori			Baik	

Berdasarkan tabel 5.15 di atas, observasi pelaksanaan pembelajaran (observasi guru) yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiga pertemuan setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama dengan persentase 66%, pertemuan kedua dengan persentase 80% terjadi peningkatan sebanyak 20%, pertemuan ketiga dengan persentase 80%. Pada siklus I persentase rata-rata yang diperoleh dari setiap pertemuan yaitu 75,3%. Siklus II pertemuan pertama dengan persentase 80%, pertemuan kedua dengan persentase 86% terjadi peningkatan sebanyak 6%, dan pertemuan ketiga dengan persentase 93% terjadi peningkatan sebanyak 7%. Siklus II memperoleh rata-rata persentase dari setiap pertemuan sebesar 86,3%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, rata-rata yang diperoleh yaitu 80,83% dengan kategori baik. Berikut diagram hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.

Gambar 5.3 Diagram Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran



b. Observasi Partisipasi Siswa

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, observasi dilakukan pada setiap pertemuan. Hasil persentase setiap pertemuan observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5.16 di bawah ini,

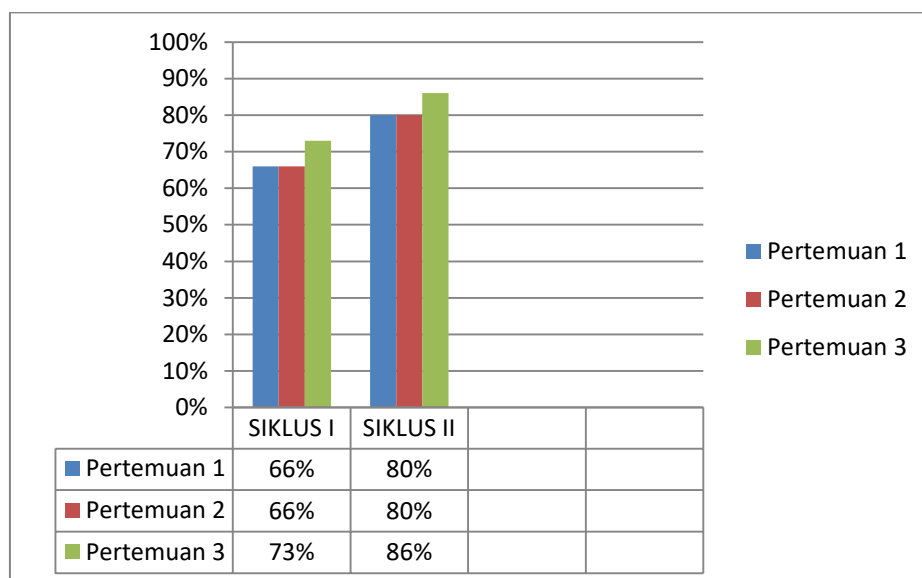
Tabel 5.16 Rekapitulasi Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Jumlah persentase	Rata-Rata Persentase
Siklus I	Pertemuan I	66,7%	206,7	68,9%
	Pertemuan II	66,7%		
	Pertemuan III	73,3%		
Siklus II	Pertemuan I	80%	246,7	82,2%
	Pertemuan II	80%		
	Pertemuan III	86,7%		
Jumlah			453	
Persentase rata-rata				75,6%
Kategori				Baik

Berdasarkan tabel 5.18 di atas, observasi partisipasi siswa yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiga pertemuan setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama dengan persentase 66,7%, pertemuan kedua dengan persentase 66,7%, pertemuan ketiga dengan persentase 73,3% terjadi peningkatan sebesar 6,6%. Pada siklus I persentase rata-rata yang diperoleh dari setiap pertemuan yaitu 68,9%. Siklus II pertemuan pertama dengan persentase 80%, pertemuan kedua dengan persentase 80%, dan pertemuan ketiga dengan persentase 86,7% terjadi peningkatan sebanyak 6,7%. Siklus II memperoleh rata-rata persentase dari setiap pertemuan sebesar 82,2%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, rata-rata yang diperoleh yaitu

75,6% dengan kategori baik. Berikut diagram hasil observasi partisipasi siswa.

Gambar 5.4 Diagram Hasil Observasi Partisipasi Siswa



Berdasarkan pelaksanaan penelitian dari hasil data observasi guru dan siswa mengenai penggunaan metode struktur analitik sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023 berada pada kategori baik dan berhasil dalam penggunaannya, dapat dikatakan baik dan media pendukung yang digunakan dapat menjadi penunjang dalam proses pembelajaran seterusnya.

2. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Pada Siswa Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Dalam perhitungan perolehan skor siswa, untuk setiap aspek akan dikelompokkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama (frekuensi) akan disajikan dalam bentuk persentase. Rumus persentase yang digunakan yaitu,

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentase

f= frekuensi (banyak siswa dengan nilai yang sama)

N= jumlah siswa

Berikut ini disajikan skor dan nilai yang diperoleh siswa pada siklus II berdasarkan masing-masing aspek yang dinilai

1) Lafal

Tabel 5.17 Skor Perolehan Aspek Lafal Siklus I

	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Rata-rata Skor
Siswa membaca dengan lafal yang benar (Baik=3)	3	9	15%	1,9
Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar (Cukup=2)	12	24	60%	
Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar (Kurang=1)	5	5	25%	
Jumlah	20	38	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek lafal, sebanyak 3 siswa memperoleh nilai 3 (Siswa membaca dengan lafal yang benar), 12 siswa memperoleh nilai 2 (Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar), 5 siswa memperoleh nilai 1 (kurang). Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 1,9%. Persentase dari aspek lafal yaitu 63,3% dengan perolehan jumlah skor 38 (skor ideal 60). Skor yang banyak diperoleh yaitu 2 (Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar) dengan persentase 60%, dan skor yang sedikit diperoleh yaitu 3 (Siswa membaca dengan lafal yang benar) dengan persentase 15%. Ketuntasan pada aspek lafal yaitu 75% (15 siswa).

2) Kejelasan

Tabel 5.18 Skor Perolehan Aspek Kejelasan Siklus I

Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Rata-rata Skor
Kejelasan suara mengucapkan kata dengan lantang dan benar (Baik=3)	7	21	35%	2,2
Kejelasan suara mengucapkan kata dengan cukup lantang (Cukup=2)	10	20	50%	
Kejelasan suara mengucapkan kata kurang benar dan lantang (Kurang=1)	3	3	15%	
Jumlah	20	44	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek kejelasan, sebanyak 7 siswa memperoleh nilai 3 (Kejelasan suara mengucapkan kata dengan lantang dan benar), 10 siswa memperoleh nilai 2

(Kejelasan suara mengucapkan kata dengan cukup lantang), 3 siswa memperoleh nilai 1 (Kejelasan suara mengucapkan kata kurang benar dan lantang). Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,2%. Persentase dari aspek kejelasan yaitu 73,3% dengan perolehan jumlah skor 44 (skor ideal 60). Skor yang banyak diperoleh yaitu 2 (Kejelasan suara mengucapkan kata dengan cukup lantang) dengan persentase 50%, dan skor yang sedikit diperoleh yaitu 1 (Kejelasan suara mengucapkan kata kurang benar dan lantang) dengan persentase 5%. Ketuntasan pada aspek lafal yaitu 85% (17 siswa).

3) Intonasi

Tabel 5.19 Skor Perolehan Aspek Intonasi Siklus I

Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Rata-rata Skor
Siswa membaca dengan intonasi yang benar dan tepat (Baik=3)	9	27	45%	2,4
Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar (Cukup=2)	10	20	50%	
Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar (Kurang=1)	1	1	5%	
Jumlah	20	48	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek intonasi, sebanyak 9 siswa memperoleh nilai 3 (Siswa membaca dengan intonasi yang benar dan tepat), 10 siswa memperoleh nilai 2 (Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar), 1 siswa memperoleh nilai 1 (Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar). Skor rata-

rata yang diperoleh yaitu 2,4%. Persentase dari aspek intonasi yaitu 80% dengan perolehan jumlah skor 48 (skor ideal 60). Skor yang banyak diperoleh yaitu 2 (Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar) dengan persentase 50%, dan skor yang sedikit diperoleh yaitu 1 (Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar) dengan persentase 5%. Ketuntasan pada aspek lafal yaitu 95% (19 siswa).

4) Kelancaran

Tabel 5.20 Skor Perolehan Aspek Kejelasan Siklus I

Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Rata-rata Skor
Siswa lancar dan benar dalam membaca (Baik=3)	10	30	50%	2,45
Siswa kurang lancar dalam membaca (Cukup=2)	9	18	45%	
Siswa tidak lancar dalam membaca (Kurang=1)	1	1	5%	
Jumlah	20	49	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek kelancaran, sebanyak 10 siswa memperoleh nilai 3 (Siswa lancar dan benar dalam membaca), 9 siswa memperoleh nilai 2 (Siswa kurang lancar dalam membaca), 1 siswa memperoleh nilai 1 (Siswa tidak lancar dalam membaca). Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,45% Persentase dari aspek kelancaran yaitu 81,7% dengan perolehan jumlah skor 49 (skor ideal 60). Skor yang banyak diperoleh yaitu 3 (baik) dengan persentase 50%, dan skor yang sedikit diperoleh yaitu 1 (kurang)

dengan persentase 5%. Ketuntasan pada aspek lafal yaitu 95% (19 siswa).

b. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Dalam perhitungan perolehan skor siswa, untuk setiap aspek akan dikelompokkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama (frekuensi) akan disajikan dalam bentuk persentase. Rumus persentase yang digunakan yaitu,

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentase

f= frekuensi (banyak siswa dengan nilai yang sama)

N= jumlah siswa

Berikut ini disajikan skor dan nilai yang diperoleh siswa pada siklus II berdasarkan masing-masing aspek yang dinilai

1) Lafal

Tabel 5.21 Skor Perolehan Aspek Lafal Siklus II

Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Rata-rata Skor
Siswa membaca dengan lafal yang benar (Baik=3)	11	33	55%	2,5
Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar (Cukup=2)	8	16	40%	
Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar (Kurang=1)	1	1	5%	
Jumlah	20	50	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek lafal, sebanyak 11 siswa memperoleh nilai 3 (Siswa membaca dengan lafal yang benar), 8 siswa memperoleh nilai 2 (Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar), 1 siswa memperoleh nilai 1 (Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar). Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,5%. Persentase dari aspek lafal yaitu 83,3% dengan perolehan jumlah skor 50 (skor ideal 60). Skor yang banyak diperoleh yaitu 3 (baik) dengan persentase 55%, dan skor yang sedikit diperoleh yaitu 1 (kurang) dengan persentase 5%. Ketuntasan pada aspek lafal yaitu 95% (19 siswa).

2) Kejelasan

Tabel 5.22 Skor Perolehan Aspek Kejelasan Siklus II

Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Rata-rata Skor
Kejelasan suara mengucapkan kata dengan lantang dan benar (Baik=3)	12	36	60%	2,55
Kejelasan suara mengucapkan kata dengan cukup lantang (Cukup=2)	7	14	35%	
Kejelasan suara mengucapkan kata kurang benar dan lantang (Kurang=1)	1	1	5%	
Jumlah	20	51	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek kejelasan, sebanyak 12 siswa memperoleh nilai 3 (Kejelasan suara mengucapkan kata dengan lantang dan benar), 7 siswa memperoleh nilai 2

(Kejelasan suara mengucapkan kata dengan cukup lantang), 1 siswa memperoleh nilai 1 (Kejelasan suara mengucapkan kata kurang benar dan lantang). Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,55%. Persentase dari aspek kejelasan yaitu 85% dengan perolehan jumlah skor 51 (skor ideal 60). Skor yang banyak diperoleh yaitu 3 (baik) dengan persentase 60%, dan skor yang sedikit diperoleh yaitu 1 (kurang) dengan persentase 5%. Ketuntasan pada aspek lafal yaitu 95% (19 siswa).

3) Intonasi

Tabel 5.23 Skor Perolehan Aspek Intonasi Siklus II

Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Rata-rata Skor
Siswa membaca dengan intonasi yang benar dan tepat (Baik=3)	15	45	75%	2,7
Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar (Cukup=2)	4	8	40%	
Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar (Kurang=1)	1	1	5%	
Jumlah	20	54	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek intonasi, sebanyak 15 siswa memperoleh nilai 3 (Siswa membaca dengan intonasi yang benar dan tepat), 4 siswa memperoleh nilai 2 (Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar), 1 siswa memperoleh nilai 1 (Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar). Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,7%. Persentase dari aspek intonasi yaitu

90% dengan perolehan jumlah skor 54 (skor ideal 60). Skor yang banyak diperoleh yaitu 3 (baik) dengan persentase 75%, dan skor yang sedikit diperoleh yaitu 1 (kurang) dengan persentase 5%. Ketuntasan pada aspek lafal yaitu 95% (19 siswa).

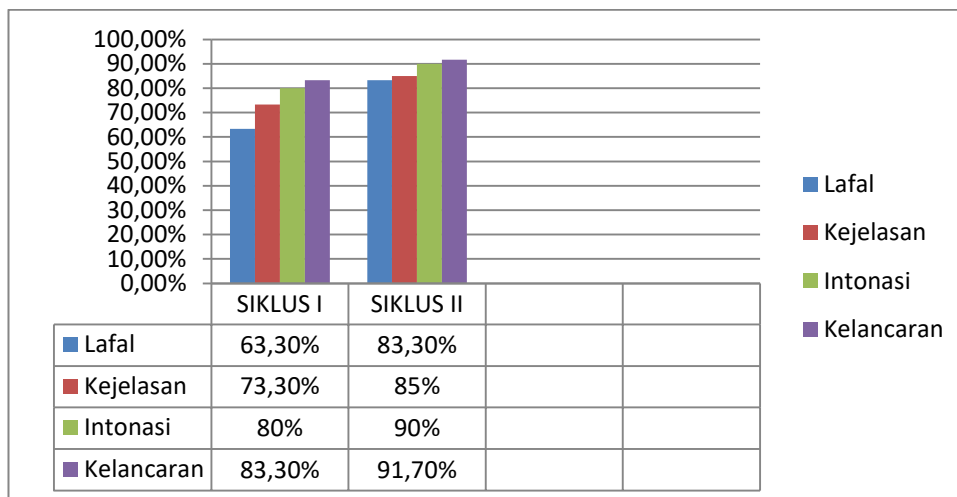
4) Kelancaran

Tabel 5.24 Skor Perolehan Aspek Kelancaran Siklus II

Skor (S)	Jumlah Siswa (f)	Jumlah Skor (S.f)	Persentase	Rata-rata Skor
Siswa lancar dan benar dalam membaca (Baik=3)	16	48	80%	2,8
Siswa kurang lancar dalam membaca (Cukup=2)	4	8	20%	
Siswa tidak lancar dalam membaca (Kurang=1)	0	0	0	
Jumlah	20	56	100%	

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek kelancaran, sebanyak 16 siswa memperoleh nilai 3 (Siswa lancar dan benar dalam membaca), 4 siswa memperoleh nilai 2 (Siswa kurang lancar dalam membaca). Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,8% Persentase dari aspek kelancaran yaitu 93,3% dengan perolehan jumlah skor 56 (skor ideal 60). Skor yang banyak diperoleh yaitu 3 (baik) dengan persentase 80%, dan skor yang sedikit diperoleh yaitu 1 (kurang) dengan persentase 0%. Ketuntasan pada aspek lafal yaitu 100% (20 siswa). Berikut diagram hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa siklus I dan siklus II.

Gambar 5.5 Diagram Persentase Per-Aspek Membaca Permulaan Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan membaca permulaan siswa per aspek dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, yaitu pada **aspek lafal siklus I 63,3% di siklus II meningkat menjadi 83,3%** (peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%). **Aspek kejelasan pengucapan siklus I 73,3% di siklus II meningkat menjadi 85%** (peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,7%). **Aspek intonasi siklus I 80% di siklus II meningkat menjadi 90%** (peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10%). Dan **aspek kelancaran membaca siklus I 83,3% di siklus II meningkat menjadi 91,7%** (peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,4%).

Gambar 5.6 Diagram Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan



Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II terlihat peningkatan yang signifikan dari setiap aspek-aspek yang dinilai, berdasarkan KKM yaitu 67. Dari 20 siswa, 19 siswa sudah mencapai KKM dan 1 siswa berada di bawah KKM. Dapat diartikan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) berhasil dan berjalan dengan baik dan berhasil saat pelaksanaannya.

3. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Wawancara Guru

Pada pembelajaran sebelumnya tidak menggunakan metode pembelajaran yang spesifik, penggunaan media sebatas buku

pembelajaran (tematik) tidak ada media seperti kartu huruf dan lain sebagainya. Untuk pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS bagi siswa cukup efektif, hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada kemampuan membaca siswa. Selain itu, metode ini cukup mudah untuk diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan mengenal huruf, seperti halnya para siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca pada tahapan mengenal huruf dan dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata. Menurut Bu N untuk penggunaan metode SAS di daerah perdesaan seperti di SD Negeri SP 2 Nobal ini tidak begitu menjadi masalah, dan cukup baik jika dilaksanakan dalam pembelajaran. Menurut Bu N sebagai guru kelas dan sebagai guru yang berkolaborasi dengan peneliti dalam menerapkan metode SAS, pada pelaksanaan terdapat beberapa kendala yaitu siswa tampak terburu-buru dan kurang percaya diri saat mendapat tugas sehingga menimbulkan beberapa permasalahan saat membaca hingga membuat siswa tidak bersemangat.

b. Wawancara Siswa

Terkait pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dalam pembelajaran membaca yaitu sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS. Siswa merasa terbantu dan mudah dalam memahami cara membaca sebuah kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Dalam

proses pembelajaran siswa menjadi lebih cepat tanggap karena sebagian besar sudah bisa membaca dan mengenal huruf.

Berdasarkan hasil dari wawancara guru dan siswa, terlihat respon yang baik dari pihak guru maupun siswa. Dengan demikian dalam penggunaan metode struktur analitik sintetik (SAS) pada siswa kelas IA SD Negeri SP 2 Nobal tahun pelajaran 2022/2023 berhasil dilaksanakan dan mendapat respon positif dari pihak yang terkait.